

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul tentang Wawasan Kebangsaan.

Modul ini disusun sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat kebangsaan bagi para siswa yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Selain dari itu, pembelajaran melalui modul ini juga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum SMK 2004 yang lebih menekankan pada aspek kompetensi siswa dalam menyerap dan sekaligus mengaktualisasikan hasil belajar. Sehingga dari proses pembelajaran melalui modul ini, diharapkan dapat melatih cara berpikir siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan berinisiatif dalam belajar, yang pada gilirannya dapat membekali siswa dengan sejumlah kompetensi dalam realitas kehidupannya.

Akhir kata, semoga modul ini dapat memberi motivasi belajar kepada siswa yang ingin lebih meningkatkan pemahamannya tentang wawasan kebangsaan, dan semoga dapat memacu prestasi belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam menumbuhkan keuletan dan kemandirian belajar.

Modul ini tersusun atas kerjasama Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Nasional dengan Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia.

Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan
Dr.Gatot Hari Priowirjanto

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	li
GLOSARIUM	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi.....	3
B. Prasyarat	4
C. Petunjuk Penggunaan Modul	5
D. Tujuan Akhir	5
E. Kompetensi yang Diharapkan	6
F. Cek Kemampuan	7
BAB II PEMBELAJARAN	8
A. Rencana Belajar Siswa	8
B. Kegiatan Belajar Siswa	8
Kegiatan Belajar 1	8
1. Apa Wawasan Kebangsaan Itu	
2. Wawasan Nusantara sebagai Wawasan Kebangsaan Indonesia	13
C. Pengertian Wawasan Nusantara	14
D. Mengapa Wawasan Nusantara Menjadi Dasar Wawasan Kebangsaan Indonesia	15
E. Konsepsi Wawasan Nusantara	16
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wawasan Nusantara	17
G. Unsur-unsur Dasar Wawasan Nusantara	20
H. Implementasi Wawasan Nusantara dalam Pembangunan Nasional	23
Kegiatan Belajar Siswa 2	27
1. Pengertian Bangsa dan Unsur-Unsur Kebangsaan.....	27
2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	30
BAB III EVALUASI	38
A. Instrumen Penilaian	38
B. Kunci Jawaban	41
BAB IV PENUTUP	43
DAFTAR PUSTAKA	44

Aktualisasi, yaitu sesuatu yang diaktualkan berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi.

Chauvinisme, yaitu paham nasionalisme yang berlebihan dan menimbulkan kesombongan bahkan kemudian menjajah bangsa lain.

Deklarasi, yaitu suatu pernyataan yang dinyatakan oleh penguasa atau pejabat tertentu

Geopolitik, yaitu suatu pandangan politik tertentu yang berdasarkan pada letak geografis atau posisi geografis.

Geostrategis, yaitu suatu posisi strategis yang dimiliki suatu negara tertentu

Globalisasi, yaitu suatu keadaan yang mendunia

Heterogen, yaitu suatu kenyataan yang beraneka ragam atau bermacam-macam

Ideologi, yaitu suatu pandangan atau ide, cita-cita, gagasan yang dianut oleh suatu bangsa

Karakteristik, yaitu ciri-ciri khusus tentang suatu obyek tertentu

Kebangsaan, sifat-sifat atau karakteristik suatu bangsa

Manifestasi, perwujudan dari sesuatu yang menjadi keinginan

Nusantara, yaitu suatu wilayah yang terdiri dari pulau-pulau

Provokasi, yaitu suatu tindakan yang menyulut atau memancing pihak lawan

Provokator, pelaku yang memprovokasi suatu keadaan agar pihak lawan terpancing.

Primordialisme, yaitu suatu sikap kesukuan atau kedaerahan

Retorika Verbal, yaitu suatu kemampuan berorasi, berpidato, berkata-kata secara lisan.

Saling asah, asih, dan asuh, yaitu suatu sikap yang saling bertukar pikiran, saling menyayangi, dan saling melindungi.

Tawuran, yaitu suatu perkelahian secara masal

Terealisasi, yaitu suatu keinginan atau cita-cita yang terlaksana

Teritorial, yaitu batas suatu wilayah tertentu

Wawasan, yaitu suatu pandangan atau cara pandang

HAKEKAT WAWASAN KEBANGSAAN

**Oleh:
Drs. Warlim Isya, M.Pd.**

**Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional
2004**

BAB I PENDAHULUAN

MODUL

1

HAKEKAT WAWASAN KEBANGSAAN

A. Deskripsi

1. Judul Modul dan Ruang Lingkup

Pada bagian modul ini, Anda harus menelaah dengan cermat tentang wawasan kebangsaan. Selanjutnya dalam membahas wawasan kebangsaan, di bagi menjadi dua kegiatan belajar, yaitu:

Kegiatan Belajar 1 membahas tentang;

- a) Apa Wawasan Kebangsaan itu ?
- b) Wawasan Nusantara sebagai konsep wawasan Kebangsaan Indonesia

Kegiatan Belajar 2 membahas tentang:

- a) Pengertian bangsa dan unsur-unsur kebangsaan
- b) Kesadaran berbangsa dan bernegara.

2. Kaitan dengan Modul Lain

Selanjutnya setelah kalian dapat memahami pelajaran dalam modul ini, diharapkan dapat mengantarkan pada pemahaman modul berikutnya. Karena dalam pembahasan modul Wawasan Kebangsaan, merupakan bagian dari kompetensi A-1. Sementara dalam pembahasan modul berikutnya menjelaskan tentang “terbentuknya identitas kebangsaan, merupakan bagian dari kompetensi A-2, A-3, A-4.

3. Hasil Belajar yang akan Dicapai

Setelah menguasai modul ini kalian diharapkan mengerti, me-mahami, dan memiliki wawasan kebangsaan dan nasionalisme, serta dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat Kompetensi dalam Dunia Kerja

Memiliki wawasan kebangsaan dan nasionalisme sangat penting da-lam mendukung sikap dan kepribadian siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena dengan wawasan kebangsaan, kepribadian siswa ditempa untuk memiliki jiwa kewirausahaan bermental pejuang yang ulet dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam dunia kerja.

5. Deskripsi Materi: Wawasan Kebangsaan

Sebagai pengantar untuk memahami modul ini, di bawah ini di-deskripsikan (diuraikan/digambarkan) secara garis besar tentang Hakekat Wawasan Kebangsaan.

Semua bangsa di dunia memiliki wawasan kebangsaannya masing-masing, demikian halnya dengan bangsa Indonesia. Apa dan bagaimana hakekat wawasan kebangsaan itu? Mari kita perhatikan terlebih dahulu deskripsi di bawah ini.

Wawasan Kebangsaan pada hekekatnya merupakan suatu pandangan yang mencerminkan sikap dan kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air, menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan, memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa untuk membangun Indonesia menuju masa depan yang lebih baik, di tengah persaingan dunia yang *globalistik*, tanpa harus kehilangan akar budaya yang telah kita miliki.

Dengan demikian, wawasan kebangsaan sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap warga negara Indonesia, khususnya para pelajar, dan karena itu perlu *disosialisasikan* kepada segenap lapisan masyarakat secara

terus menerus, bukan sekedar menjadi sebuah gerakan sesaat, tetapi harus diupayakan secara berkesinambungan.

Selain dari itu, dalam modul ini dibahas juga tentang wawasan nusantara yang dapat dijadikan sebagai wawasan kebangsaan Indonesia. Hal ini perlu kalian pahami sekaitan dengan kedudukan kalian sebagai pelajar yang memiliki peran penting bagi kemajuan bangsa.

Selanjutnya dalam pembahasan kebangsaan, perlu dijelaskan pula beberapa hal tentang “apa yang dimaksud dengan bangsa itu”, baik itu yang menyangkut pengertian, unsur-unsur, maupun karakteristiknya.

Berkaitan dengan itu, bagaimana agar kalian sebagai pelajar dapat memahami konsep wawasan kebangsaan serta dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari ? Untuk tercapainya keinginan tersebut, tentu memerlukan perjuangan dari segenap komponen bangsa, terutama kalian para pelajar yang punya peran strategis sebagai generasi penerus bangsa, agar secara bersama-sama berusaha untuk menumbuhkan kesadaran dari masing-masing individu, kelompok, maupun golongan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena kesadaran dalam berbangsa dan bernegara, dapat mendorong semangat nasionalisme yang sekaligus merupakan kunci penting dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan Indonesia.

B. Prasyarat

Untuk dapat mengikuti pembahasan modul ini, diharapkan Anda memiliki kompetensi/kemampuan minimal sebagai berikut:

1. Telah memahami konsepsi wawasan nusantara
2. Memahami peta Indonesia dalam posisi geografis Asia dan Australia
3. Memahami makna persatuan dan kesatuan

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Perhatikanlah petunjuk penggunaan modul di bawah ini:

1. Petunjuk bagi siswa sebagai berikut;
 - a. Pelajarilah modul ini dengan teliti dan sistematis, mulai dari awal sampai selesai pembahasan, sehingga Anda memperoleh pemahaman secara lengkap dan benar mengenai hakekat wawasan kebangsaan.
 - b. Sediakan atlas/buku peta yang lengkap mengenai Indonesia dan dunia.
 - c. Jika Anda telah menyelesaikan modul ini, maka kerjakanlah berikut ini:
 - 1) buatlah resume tentang wawasan kebangsaan
 - 2) buatlah peta Indonesia yang menggambarkan kesatuan wilayah berdasarkan konsepsi wawasan nusantara.
 - d. Prosedur sertifikasi: Jika telah memenuhi 90% siswa menguasai materi pelajaran dalam modul ini, maka siswa dinyatakan telah memahami.
Indikatornya;
 - 1) siswa dapat menjawab soal-soal latihan dengan benar 90%,
 - 2) siswa dapat mengerjakan tugas latihan membuat peta Indonesia sesuai konsepsi wasnus.
 - e. Bertanyalah kepada guru/tutor Anda tentang sesuatu hal yang belum dipahami berkaitan dengan pembahasan modul ini.
2. Petunjuk bagi guru sebagai berikut:
 - a. Mengontrol, membantu, dan mengarahkan siswa untuk merencanakan persiapan dalam mempelajari modul tentang Hakekat Wawasan Kebangsaan.

- b. Memeriksa tugas-tugas dan latihan yang diberikan kepada siswa. Apabila masih ada siswa yang belum dapat mengerjakan dengan benar, maka guru membimbing dan menjelaskan kembali sampai siswa dapat memahami hakekat wawasan kebangsaan.
- c. Menjawab pertanyaan siswa tentang sesuatu hal yang belum dipahami mengenai hakekat wawasan kebangsaan.
- d. Mencatat pencapaian kemajuan belajar siswa yang telah memahami hakekat wawasan kebangsaan.
- e. Memberikan penilaian kepada siswa atas soal-soal tes formatif tentang hakekat wawasan kebangsaan.
- f. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, dan memberitahukan untuk rencana pembelajaran modul berikutnya mengenai PRAKONDISI TERBENTUKNYA IDENTITAS KEBANGSAAN.

D. Tujuan Akhir

1. Kinerja yang diharapkan
 - a. Siswa dapat menjelaskan wawasan kebangsaan
 - b. Siswa dapat menjelaskan konsep wawasan nusantara
 - c. Siswa dapat menjelaskan unsure-unsur dan karakteristik kebangsaan
 - d. Siswa dapat memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara

2. Kriteria Keberhasilan
 - a. Sikap (afektif)
 - (1) Kesadaran Berbangsa
 - (2) Kesadaran Bernegara
 - b. Pengetahuan (Kognitif)
 - (1) Konsep-konsep kebangsaan
 - (2) Unsur-unsur Kebangsaan
 - c. Keterampilan (Psikomotorik)
 - (1) Menjelaskan Identitas Kebangsaan
 - (2) Melaksanakan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan
3. Kondisi atau Variabel yang diberikan
 - a. Penjelasan Modul
 - b. Pembimbingan menggunakan modul
 - c. Latihan mengerjakan soal-soal dan tugas
 - d. Tanya jawab (guru terhadap siswa/siswa terhadap guru)
 - e. Umpan balik dan tindak lanjut.

E. Kompetensi yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini siswa diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi:

Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan wawasan kebangsaan Indonesia
2. Sub Kompetensi:

Siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis hakekat wawasan kebangsaan.

3. Kriteria Kinerja
 - 1) Wawasan kebangsaan dideskripsikan
 - 2) Konsep wawasan kebangsaan dijelaskan
 - 3) Pengertian wawasan kebangsaan dituliskan kembali
4. Ruang Lingkup
 - 1) Wawasan kebangsaan
 - 2) Wawasan nusantara
 - 3) Unsur-unsur bangsa
 - 4) Kesadaran berbangsa.

F. Cek Kemampuan (Free Test)

Sebelum melanjutkan pembahasan modul ini, coba Anda jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan apa definisi wawasan kebangsaan ?
2. Jelaskan bagaimana konsep wawasan nusantara sebagai wawasan kebangsaan ?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bangsa dan kebangsaan ?
4. Kemukakan upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB II PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar Siswa

Jenis kegiatan	Hari/tgl	waktu	Pencapaian	Keterangan
1. Mempelajari petunjuk modul		1 Jam	Sekolah	Teori
2. Mempelajari Kegiatan Belajar 1		2 Jam	Sekolah	Teori
3. Mempelajari Kegiatan Belajar 2		2 Jam	Sekolah	Teori
4. Evaluasi		1 Jam	Sekolah	Teori

B. Kegiatan Belajar Siswa

Kegiatan Belajar 1

Tujuan Pembelajaran 1

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian wawasan kebangsaan
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian wawasan nusantara
3. Siswa dapat mengemukakan hubungan konsep wawasan nusantara sebagai wawasan kebangsaan Indonesia.
4. Siswa dapat mengaplikasikan konsep wawasan kebangsaan dalam kehidupan.

Uraian Materi Pembelajaran 1

HAKEKAT WAWASAN KEBANGSAAN

1. Apakah Wawasan Kebangsaan Itu ?

Terdapat dua kata yang harus dijelaskan tentang wawasan kebangsaan, yaitu *wawasan* dan *kebangsaan*. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Badudu-Zain (2001:122;1624.) dijelaskan bahwa; "Wawasan berasal dari kata *mawas*, yang berarti meneliti, meninjau, mengamati, melihat atau memandang. *Wawasan* dapat berarti juga sebagai pandangan atau tinjauan. Sedangkan *Kebangsaan*, adalah ciri-ciri atau identitas yang menandai asal bangsanya, atau golongan suatu bangsa".

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa, wawasan kebangsaan adalah cara pandang suatu bangsa terhadap prinsip-prinsip dasar kebangsaan yang menjadi ciri atau identitas kepribadian bangsa tersebut. Sehingga dengan berpedoman kepada cara pandang yang menjadi prinsip dasar kebangsanya itu, maka bangsa tersebut memiliki sikap dan jatidiri sesuai dengan nilai-nilai dasar yang dianutnya.

Setiap bangsa di dunia memiliki cara pandang terhadap kebangsaan dan tanah airnya masing-masing, dan cara pandang terhadap kebangsaannya itu kemudian disebut sebagai *wawasan kebangsaan*. Bangsa Indonesia memiliki wawasan kebangsaannya sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan nilai-nilai tersebut bangsa Indonesia memiliki cara pandang untuk melangkah ke depan dalam mencapai tujuan nasional.

Wawasan Kebangsaan pada hekekatnya merupakan suatu pandangan atau cara pandang yang mencerminkan sikap dan kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air, menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan, memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa untuk membangun Indonesia menuju masa depan yang lebih baik, di tengah persaingan dunia yang

globalistik, tanpa harus kehilangan akar budaya dan nilai-nilai dasar Pancasila yang telah kita miliki.

Wawasan kebangsaan meliputi *mawas ke dalam* dan *mawas ke luar*. *Mawas ke dalam* artinya memandang kepada diri bangsa Indonesia sendiri yang memiliki wilayah tanah air yang luas, jumlah penduduk yang banyak, keanekaragaman budaya dan lain-lain, harus diletakan dalam satu pandangan yang mendasarkan pada kepentingan bersama sebagai bangsa. *Mawas ke luar*, yaitu memandang terhadap lingkungan sekitar Negara-negara tetangga dan dunia internasional. Bangsa Indonesia harus memiliki integritas dan kredibilitas yang kuat dalam memainkan perannya di dunia internasional sebagai bangsa yang berdaulat dan bermartabat.

Siswono (1996:17), mengemukakan bahwa: "Pada masa ini kebutuhan untuk membahas wawasan kebangsaan menjadi perlu. Sebagai bangsa yang sangat *heterogen* dengan 250 bahasa daerah dan 17000 pulau, maka memantapkan wawasan kebangsaan dalam arus *globalisasi* dan maraknya *primordialisme* adalah hal yang penting". Lebih lanjut Siswono mengemukakan bahwa; "Semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai *manifestasi* dari rasa cinta pada tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran kita akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa ini (1996:17)".

Dengan demikian, wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditanamkan kepada setiap warga Warga Negara Indonesia, khususnya para pelajar, dan karena itu perlu *disosialisasikan* kepada segenap lapisan masyarakat secara terus menerus, bukan hanya sekedar menjadi sebuah gerakan sesaat, tetapi harus diupayakan secara berkesinambungan.

Wawasan kebangsaan yang sering didengungkan oleh pemerintah, hendaknya tidak sekedar *retorika verbal* yang tak pernah *diaktualisasikan* dalam kenyataan. Namun wawasan kebangsaan harus benar-benar *terealisasi* dalam

kehidupan nyata sehari-hari. Kita dapat menyaksikan bahwa kenyataan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sekarang cenderung kurang memiliki semangat kebangsaan, misalnya;

- 1) Suatu golongan begitu mudah menghujat golongan yang lain,
- 2) Suatu kelompok saling menjelekan dan mencaci-maki kelompok lain.

Pada gilirannya dapat menimbulkan bentrokan,

- a) antar golongan,
- b) antar kelompok,
- c) antar suku, agama, ras dan lain-lain.

Hal seperti ini bila dibiarkan akan menyuburkan benih-benih *primordialisme* (kedaerahan), panatisme kelompok, panatisme golongan, kesukuan, dan lain-lain yang dapat menimbulkan perpecahan.

Di kalangan pelajar sering kali terjadi perkelahian seperti;

- 1) Tawuran antar sekolah,
- 2) Tawuran antar kelompok
- 3) Tawuran antar geng dan tindakan perkelahian lainnya.

Hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan, kerusuhan, dan keresahan di masyarakat, sebagai akibat dari tindakan kekerasan.

Mengapa hal tersebut sering terjadi ?

Bagaimana dengan diri Anda sendiri ? Apakah Anda dapat memberi pengertian kepada teman-teman supaya tidak tawuran ? Supaya hidup rukun menjalin persahabatan demi persatuan di kalangan para pelajar, bukankah itu lebih baik dari pada tawuran ?

Sebagai siswa yang baik dan memahami arti penting wawasan kebangsaan, sudah tentu menyatakan sikap sangat tidak setuju dengan terjadinya tawuran dan bentrokan berdarah lainnya, karena hal tersebut bukan

merupakan tindakan yang terpuji, tetapi sebaliknya tawuran itu merupakan tindakan yang tercela dan merusak persatuan dan kesatuan.

Tetapi pada kenyataannya, mengapa tawuran antar siswa suatu sekolah, antar kelompok pemuda suatu desa/kota, antar geng, dan sebagainya sering kali terjadi ? Coba tuliskan pendapat Anda secara singkat di bawah ini:

- 1)
-
- 2).....
-
- 3).....
-

Apa yang telah Anda tuliskan di atas itu, tidak lain disebabkan karena lunturnya jiwa dan semangat kebangsaan di kalangan masyarakat. Mereka belum dapat melaksanakan konsep wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, sebagian masyarakat kita, khususnya para pemuda dan pelajar tadi, masih ada yang mudah terpengaruh oleh hasutan-hasutan dan *provokasi* dari kelompok orang-orang yang tidak bertanggungjawab, dan hal itu sudah tentu dapat melunturkan rasa kebangsaan kita. Mereka yang tidak bertanggungjawab itu adalah para *provokator* yang berpikir sempit dan mencari keuntungan dibalik tindakannya yang merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Apabila hal ini tidak segera diatasi, lambat laun akan merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk itu marilah mulai dari diri kita sendiri untuk menggalang semangat kebangsaan, semangat persatuan dan kesatuan, semangat kebersamaan dengan mengembangkan sikap *saling asah, asih, dan asuh*.

- 1) *Sikap saling asah*, yaitu saling berbagi dan bertukar pikiran untuk mengasah kemampuan pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang kita miliki dengan orang lain secara baik dan positif.
- 2) *Sikap saling asih*, yaitu saling mengasihi dengan menumbuhkan rasa kasih sayang, pemaaf, ramah tamah, dan menjauhkan diri dari sifat pemarah yang dapat merusak hubungan kasih sayang sebagai bangsa.
- 3) *Sikap saling asuh*, yaitu saling mengasuh satu sama lain dengan menumbuhkan rasa persaudaraan, saling hormat menghormati, tolong menolong, saling menghargai, saling membina, dan saling melindungi ke arah yang baik demi kebersamaan dan kesatuan bangsa.

Dengan mengembangkan sikap saling asah, asih, dan asuh, maka kebersamaan sebagai bangsa akan terjalin indah. Karena itu nilai dan makna terdalam dari asah, asih, dan asuh tersebut, hendaknya dapat menjadi basis motivasi dalam kehidupan masyarakat kita yang pada gilirannya dapat mengembangkan wawasan kebangsaan Indonesia. Dari keinginan ini, maka bangsa Indonesia kemudian merumuskan Wawasan Nusantara sebagai wawasan kebangsaan Indonesia.

2. Wawasan Nusantara sebagai Wawasan Kebangsaan Indonesia.

Berdasarkan pengkajian mendalam tentang apa dan bagaimana wawasan yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam melangkah menuju tercapainya tujuan nasional, maka terlahirlah suatu wawasan nasional yang menjadi wawasan kebangsaan Indonesia, yaitu disebut *Wawasan Nusantara*.

C. Pengertian Wawasan Nusantara

Terdapat dua kata dalam memahami pengertian wawasan nusantara, yaitu terdiri dari kata *wawasan dan nusantara*. Wawasan berasal dari kata

mawas, yang berarti melihat, meninjau, meneliti, mengamati atau memandang. *Wawasan* dapat berarti *pandangan*. Sedangkan *nusantara*, terdiri dari kata *nusa* dan *antara*. *Nusa*, adalah *kepulauan* dan *antara*, adalah *jarak*, maksudnya jarak dari pulau ke pulau. Jadi nusantara dapat diartikan sebagai wilayah yang terdiri dari pulau-pulau. Karena itu Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau sering disebut sebagai *negeri nusantara*.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa wawasan nusantara dapat diartikan sebagai; cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang terdiri dari pulau-pulau.

Sejalan dengan pengertian di atas, Prof. DR. Wan Usman (Ketua Program S-2 PKN Universitas Indonesia) dalam suatu lokakarya Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional di Lemhanas pada Januari tahun 2000 mengemukakan bahwa; "*Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai Negara kepulauan dengan semua aspek kehidupannya yang beragam* (Tim PKN 2002: 82)".

Sementara itu Kelompok Kerja Lemhanas tahun 1999 mengemukakan pengertian wawasan nusantara sebagai berikut: *Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional* (Tim PKN 2002:82).

D. Mengapa Wawasan Nusantara Menjadi Dasar Wawasan Kebangsaan Indonesia ?

Terdapat beberapa alasan mengapa wawasan nusantara menjadi wawasan kebangsaan Indonesia, yaitu:

- a) *Secara ideologis-konstitusional*, bangsa Indonesia berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, yang secara *substantif (isinya)*, dapat memberi arah pandang kemajemukan bangsa Indonesia pada prinsip persatuan dan kesatuan bangsa.
- b) *Secara kewilayahan*, bangsa Indonesia memiliki wilayah yang luas dan terdiri dari pulau-pulau yang berada di antara dua benua (Benua Asia - Australia) dan dua samudra (Samudra Hindia dan Samudra Pasifik). Dengan posisi seperti itu, maka wilayah Indonesia menempati posisi perlintasan dunia yang strategis dan sangat menguntungkan, khususnya di Selat Malaka.
- c) *Secara sosial-budaya*, bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman suku, agama, ras, bahasa, adat-istiadat, kesenian dan kebudayaan yang berbeda-beda. Keanekaragaman perbedaan ini berada dalam satu ikatan dengan semboyannya yang terkenal, yaitu *Bhineka Tunggal Ika*.
- d) *Secara kesejarahan*, bangsa Indonesia pernah mencapai masa-masa kejayaannya, yaitu pada jaman *Sriwijaya* dan *Majapahit*. Pada jaman tersebut wilayahnya meliputi kepulauan yang sangat luas, sehingga pada jaman itu sering dikatakan sebagai jaman kerajaan nusantara. Tetapi jaman kejayaan itu berahir dan terpecah-pecah. Hal ini harus menjadi pengalaman sejarah yang berharga agar bangsa Indonesia jangan terpecah-belah.

Atas dasar alasan di atas itulah, maka bangsa Indonesia kemudian menjadikan wawasan nusantara sebagai wawasan kebangsaan Indonesia.

E. Konsepsi Wawasan Nusantara

Kapan istilah konsepsi wawasan nusantara itu mulai dikenal sebagai wawasan kebangsaan Indonesia ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Munajat Danusaputro (1979:69) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) *Dari segi ide, gagasan, dan cita-citanya*, konsepsi wawasan nusantara aspirasinya terkandung dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.66 tahun 1951. Bhineka Tunggal Ika mengandung arti berbeda-beda tetapi satu jua, maksudnya ialah; menghubungkan (menyatukan) daerah-daerah dan suku bangsa yang berbeda-beda di seluruh nusantara Indonesia menjadi satu kesatuanraya.
- 2) *Dari segi azas negara kepulauan (archipelagic state principle)*, konsepsi wawasan nusantara terdapat dalam Deklarasi Djuanda 13 Desember 1957, yang mengumumkan tentang batas territorial laut Indonesia selebar 12 mil diukur dari titik luar kepulauan Indonesia yang terluar.
- 3) *Dari segi nama*, konsepsi wawasan nusantara pertamakalinya dicetuskan dalam Seminar Hankam I tgl 12-21 Nopember 1966, yang kemudian dikukuhkan dalam Raker Hankam 17-28 Nopember 1967. Pada saat itu istilah nama wawasan nusantara yang kemudian menjadi wawasan kebangsaan Indonesia mulai dikenal.
- 4) *Dari segi perumusan dan penjabarannya*, konsepsi wawasan nusantara mulai dipakai sebagai konsep yang harus melandasi Ketahanan Nasional Indonesia, terjadi di Lemhanas pada 10 Nopember 1972.
- 5) *Dari segi perumusan dan penetapannya*, konsepsi wawasan nusantara sebagai Wawasan Pembangunan Nasional terjadi pada tgl 22 Maret 1973, berdasarkan ketetapan MPR RI No.IV /MPR/1973.

Demikianlah gambaran tentang konsepsi Wawasan Nusantara mulai dikenal sebagai wawasan nasional atau Wawasan Kebangsaan Indonesia. Namun yang perlu dicatat sebagai tonggak sejarah dalam perkembangan konsepsi Wawasan Nusantara adalah adanya *Deklarasi Djuanda pada tanggal 13 Desember 1957*. Disebut Deklarasi Djuanda, karena yang menandatangani keputusan Pengumuman Pemerintah Indonesia pada saat itu adalah Perdana Menteri Ir. H. Djuanda.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wawasan Nusantara

Terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi Wawasan Nusantara, antara lain:

- 1) *Faktor Geografis (wilayah)*, faktor ini didasarkan pada wilayah Indonesia yang terdiri atas kepulauan. Pulau-pulau dalam wilayah Indonesia tersebar dari *sabang (Aceh)* sampai *meraoke (Irian Jaya)*. Semua itu merupakan satu kesatuan wilayah yang utuh. Sedangkan lautan di antara pulau-pulau itu, dalam konsep Wawasan Nusantara berfungsi sebagai *laut penghubung* bukan sebagai pemisah. Mengapa demikian ? Karena wilayah Indonesia adalah seluruh lautan yang di dalamnya terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.508 pulau.

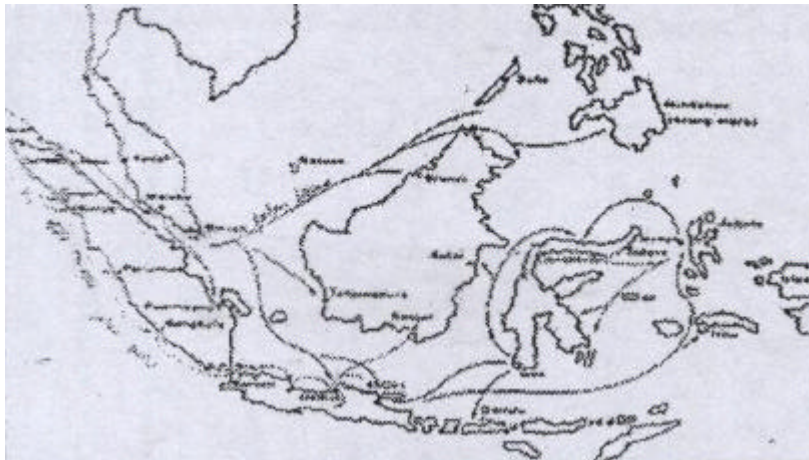
Wilayah kepulauan Indonesia secara astronomi terletak pada batas-batas sebagai berikut:

Batas Utara : \pm 6. 08' Lintang Utara

Batas Selatan : \pm 11. 15' Lintang Selatan

Batas Barat : \pm 94. 45' Bujur Timur

Batas Timur : \pm 141. 05' Bujur Timur.



Gambar peta wilayah Indonesia sesuai wasnus

- 2) *Faktor Geopolitik dan Geostrategis*, faktor ini mendasarkan pertimbangan politik dan strategi negara pada aspek geografis Indonesia. Dengan demikian negara Indonesia yang berada dalam posisi geografisnya itu, harus mempunyai prinsip-prinsip atau strategi politik apa yang harus dilakukan, sehingga dapat memberikan arah bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasionalnya. Hal ini sudah tentu dapat mempengaruhi politik dan strategi nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam konsep Wawasan Nusantara. Konsep Wawasan Nusantara yang dikembangkan bangsa Indonesia mendasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Sehingga dalam konteks posisi geografis, bangsa Indonesia harus terbuka dan menjalin kerjasama internasional antar bangsa yang saling menguntungkan, bukan merugikan apalagi mengancam kepentingan bangsa lain.
- 3) *Faktor Perkembangan Wilayah Indonesia*, faktor ini memberikan gambaran tentang perkembangan wilayah Indonesia sejak merdeka hingga sekarang, sebagai berikut:
 - (a) Wilayah Indonesia ketika baru merdeka hanya meliputi wilayah bekas jajahan Hindia Belanda berdasarkan ketentuan dalam "*Territoriale Zee*

en Maritieme Kringen Ordonantie tahun 1939". Dalam ketentuan ini batas territorial (wilayah) laut Indonesia *sejauh 3 mil* yang diukur dari garis pantai masing-masing pulau, sehingga ditengah wilayah Indonesia terdapat laut bebas. Hal ini sudah tentu dapat mengancam kedaulatan Negara.

- (b) Pada tanggal 13 Desember 1957 Perdana Menteri Djuanda mengeluarkan deklarasi yang isinya tentang "Penentuan batas lautan territorial Indonesia yang lebarnya sejauh 12 mil diukur dari garis pantai pulau-pulau Indonesia yang terluar".
- (c) Sejak adanya deklarasi Djuanda yang kemudian ditetapkan dengan UU No. 4/Prp/1960 tanggal 18 Februari 1960, maka wilayah Indonesia telah terjadi perkembangan menjadi satu kesatuan wilayah yang utuh, dan tidak ada lagi laut bebas di tengah-tengah wilayah perairan Indonesia.
- (d) Selanjutnya pada 17 Februari 1969, dikeluarkan deklarasi tentang *Landas Kontinen*. Asas pokok yang termuat dalam deklarasi tersebut adalah;
 - 1) Segala sumber kekayaan alam yang terdapat dalam landas kontinen Indonesia adalah milik eksklusif Negara RI.
 - 2) Pemerintah Indonesia bersedia menyelesaikan soal garis batas landas kontinen dengan Negara-negara tetangga melalui perundingan.
 - 3) Jika tidak ada garis batas, maka landas kontinen adalah suatu garis yang ditarik di tengah-tengah antara pulau-pulau terluar Indonesia dengan wilayah terluar Negara tetangga.
 - 4) Klaim tersebut tidak mempengaruhi sifat serta status dari perairan di atas landas kontinen Indonesia maupun udara di atasnya.

- (e) Kemudian pada tanggal 21 Mei 1980, Pemerintah Indonesia mengumumkan tentang *Zone Ekonomi Eksklusif sejauh 200 mil* yang dihitung dari garis dasar laut wilayah Indonesia. Zone Ekonomi Eksklusif ini dimaksudkan sebagai perjuangan bangsa Indonesia untuk melakukan eksplorasi kekayaan alam laut sejauh 200 mil. Dalam batas tersebut merupakan wilayah ekonomi laut Negara Indonesia. Kapal-kapal asing tidak boleh melakukan penangkapan ikan dan kegiatan ekonomi lainnya, kecuali hanya melintasi di atas perairannya saja.

Dengan demikian wilayah Indonesia sejak kemerdekaan hingga sekarang telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Hal tersebut tidak lepas dari upaya bangsa Indonesia dalam memperjuangkan konsepsi Wawasan Nusantara.

G. Unsur-unsur Dasar Wawasan Nusantara

Kita telah mempelajari berbagai hal berkenaan dengan Wawasan Nusantara, seperti telah diuraikan di atas. Sekarang mari kita kaji tentang unsur-unsur dasar apa saja yang terdapat dalam Wawasan Nusantara itu ? Unsur-unsur dasar Wawasan Nusantara meliputi tiga komponen, yaitu: 1) *Wadah*, 2) *Isi*, 3) *Tata laku*.

1) *Wadah*, Wawasan Nusantara sebagai wadah meliputi tiga hal, yaitu;

- (a) Wujud wilayah, dimaksudkan sebagai ruang lingkup wilayah nusantara yang meliputi lautan yang di dalamnya terdiri dari pulau-pulau, terbentang dari Sabang sampai Meraoke. Baik itu wilayah darat, laut, dan udara seluruhnya merupakan satu kesatuan wilayah yang utuh.

Letak geografis Indonesia berada diantara dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, juga berada diantara dua benua, yaitu Asia dan Australia. Letak geografis yang strategis ini

berpengaruh besar terhadap aspek-aspek kehidupan nasional Indonesia. Perwujudan wilayah nusantara ini merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, social-budaya, dan pertahanan keamanan.

- (b) Tata Inti Organisasi, dimaksudkan sebagai keberadaan Negara yang merupakan organisasi tertinggi dalam suatu wilayah kedaulatan yang sah dan konstitusional, untuk menyelenggarakan pemerintahan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tata inti organisasi ini meliputi bentuk dan kedaulatan Negara, kekuasaan pemerintahan, system pemerintahan, dan system perwakilan.
- (c) Tata Kelengkapan Organisasi, dimaksudkan sebagai wujud tata kelengkapan organisasi yang tidak lain berupa kesadaran yang harus dimiliki oleh seluruh warga Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui partai politik, organisasi masyarakat, aparatur Negara, dan infrastruktur politik lainnya yang semuanya itu merupakan tata kelengkapan organisasi.

2) Isi, Wawasan Nusantara sebagai isi meliputi:

- (a) Cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam UUD 1945, yaitu;
 - (1) Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.
 - (2) Rakyat Indonesia yang berkehidupan kebangsaan yang bebas
 - (3) Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

- (b) Asas keterpaduan semua aspek kehidupan nasional berciri manunggal, utuh, dan menyeluruh yang meliputi;
- (1) Satu kesatuan wilayah nusantara yang mencakup daratan, perarairan dan dirgantara (udara) secara terpadu.
 - (2) Satu kesatuan politik, dalam arti satu UUD, yaitu UUD 1945 dan satu ideology Pancasila.
 - (3) Satu kesatuan social budaya, dalam arti satu perwujudan masyarakat Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.
 - (4) Satu kesatuan ekonomi dengan berdasarkan atas asas usaha bersama dan asas kekeluargaan dalam satu system ekonomi kerakyatan.
 - (5) Satu pkesatuan pertahanan dan keamanan dalam satu system terpadu, yaitu system pertahanan dan keamanan rakyat semesta.
 - (6) Satu kesatuan kebijakan nasional dalam arti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang mencakup berbagai aspek kehidupan nasional.

3) Tata Laku Wawasan Nusantara

Ada dua segi dalam tata laku Wawasan Nusantara ini yaitu:

- (a) Tata laku batiniah berlandaskan falsafah bangsa yang membentuk sikap mental bangsa yang memiliki kekurangan batin. Dalam hal ini Wawasan Nusantara berlandaskan falsafah Pancasila untuk membentuk sikap mental bangsa, yang meliputi cipta, rasa, dan karsa secara terpadu.
- (b) Tata laku lahiriah merupakan kekuatan yang utuh, dalam arti kemanunggalan kata dan karya, keterpaduan pembicaraan dan perbuatan. Dalam hal ini Wawasan Nusantara diwujudkan dalam satu system organisasi yang meliputi; masa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian.

H. Implementasi Wawasan Nusantara dalam Pembangunan Nasional

Wawasan Nusantara dalam implementasi pembangunan nasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan politik, yang meliputi:
 - a. Kebulatan wilayah dengan segala isinya merupakan modal dan milik bersama bangsa Indonesia
 - b. Keanekaragaman suku, budaya, dan bahasa daerah, serta agama yang dianutnya tetap dalam kesatuan bangsa Indonesia
 - c. Secara psikologis, bangsa Indonesia merasa satu persaudaraan, senasib dan seperjuangan, sebangsa dan setanah air dalam mencapai cita-cita bangsa.
 - d. Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideology yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia menuju tercapainya suatu cita-cita nasional.
2. Perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan ekonomi yang meliputi:
 - a. Kekayaan di wilayah nusantara secara potensial dan efektif menjadi modal dan milik bersama bangsa Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pembangunan bangsa secara merata.
 - b. Tingkat perkembangan ekonomi harus seimbang dan serasi diseluruh daerah dalam wilayah Indonesia.
 - c. Kehidupan perekonomian di seluruh wilayah nusantara diselenggarakan sebagai usaha bersama dengan asas kekeluargaan dalam system ekonomi kerakyatan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

3. Perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan sosial-budaya yang meliputi;
 - a. Masyarakat Indonesia adalah satu bangsa yang harus memiliki kehidupan serasi dengan tingkat kemajuan yang merata dan seimbang sesuai dengan kemajuan bangsa.
 - b. Budaya Indonesia pada hakekatnya merupakan satu kesatuan dengan corak ragam budaya yang menggambarkan kekayaan budaya bangsa.
4. Perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan pertahanan keamanan yang meliputi;
 - a. Bahwa apabila ada ancaman terhadap satu pulau atau satu daerah pada hakekatnya adalah ancaman terhadap seluruh bangsa dan Negara.
 - b. Tiap-tiap warga Negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk ikut serta dalam pembelaan Negara.

Jadi Wawasan Nusantara yang menjadi wawasan kebangsaan Indonesia, memberikan arah dan pandangan agar bangsa Indonesia menumbuhkan sikap kebersamaan serta sikap persatuan dan kesatuan yang kokoh. Keberagaman yang ada merupakan suatu realitas dari kebinekaan, karenanya kita sebagai bangsa yang mendasarkan kepada konsep wawasan nusantara harus mewujudkan satu kesatuan wilayah, satu kesatuan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan-keamanan.

Sekaitan dengan itu, maka konsep wawasan nusantara yang dapat dijadikan sebagai model wawasan kebangsaan Indonesia, harus dipahami secara benar oleh segenap lapisan masyarakat, terutama para pelajar yang memiliki peran penting bagi kemajuan bangsa.

Anda telah mempelajari berbagai aspek tentang Wawasan Nusantara yang menjadi wawasan kebangsaan Indonesia. Selanjutnya coba Anda jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini;

3. KESIMPULAN

1. Setiap bangsa di dunia memiliki cara pandang terhadap kebangsaan dan tanah airnya masing-masing, dan cara pandang terhadap kebangsaannya itu kemudian disebut sebagai *wawasan kebangsaan*.
2. wawasan kebangsaan adalah cara pandang suatu bangsa terhadap prinsip-prinsip dasar kebangsaan yang menjadi ciri atau identitas kepribadian bangsa tersebut. Sehingga dengan berpedoman kepada cara pandang yang menjadi prinsip dasar kebangsanya itu, maka bangsa tersebut memiliki sikap dan jatidiri sesuai dengan nilai-nilai dasar yang dianutnya.
3. Wawasan kebangsaan meliputi mawas ke dalam dan mawas ke luar. *Mawas ke dalam* artinya memandang kepada diri bangsa Indonesia sendiri yang memiliki wilayah tanah air yang luas, jumlah penduduk yang banyak, keanekaragaman budaya dan lain-lain. *Mawas ke luar*, yaitu memandang terhadap lingkungan sekitar Negara-negara tetangga dan dunia internasional.
4. Dengan mengembangkan sikap saling asah, asih, dan asuh, maka kebersamaan sebagai bangsa akan terjalin indah. Karena itu nilai dan makna terdalam dari asah, asih, dan asuh tersebut, hendaknya dapat menjadi basis motivasi dalam kehidupan masyarakat kita yang pada gilirannya dapat mengembangkan wawasan kebangsaan Indonesia
5. Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa wawasan nusantara dapat diartikan sebagai; cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang terdiri dari pulau-pulau.
6. Terdapat beberapa alasan mengapa wawasan nusantara menjadi wawasan kebangsaan, yaitu: Secara ideologis-konstitusional, kewilayahan, sosial-budaya, dan kesejarahan.
7. Tonggak sejarah dalam perkembangan konsepsi Wawasan Nusantara adalah adanya *Deklarasi Djuanda pada tanggal 13 Desember 1957*,

dimana Perdana Menteri Indonesia pada saat itu adalah Perdana Menteri Ir. H. Djuanda.

8. Terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi Wawasan Nusantara, antara lain: Faktor Geografis (wilayah), faktor geopolitik dan geostrategis, faktor Perkembangan Wilayah Indonesia.
9. Unsur-unsur dasar Wawasan Nusantara meliputi tiga komponen, yaitu: Wadah, isi, dan tata laku.

KEGIATAN BELAJAR 2

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian bangsa menurut para ahli
2. Siswa dapat mengungkapkan unsur-unsur terbentuknya suatu bangsa
3. Siswa memiliki kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Siswa memiliki semangat nasionalisme Indonesia berdasarkan Pancasila.

Materi Pembelajaran 2

1. Pengertian Bangsa dan unsur-unsur kebangsaan

Bangsa dari kata *nation*, sedangkan nation berasal dari kata *natio*, bahasa Latin yang berarti bangsa yang dipersatukan karena persamaan kelahiran. *Natio* secara etimologis berasal dari kata *nasci* yang berarti *to be born* (dilahirkan).

Sementara itu *Ernest Renan* mengemukakan bahwa nation atau bangsa ialah *sekelompok manusia yang dipersatukan karena memiliki persamaan sejarah dan cita-cita serta terikat oleh tanah air yang sama*. Dari pengertian tersebut, Renan lebih menekankan bahwa bangsa adalah hasrat atau kehendak untuk bersatu yang didorong oleh adanya persamaan sejarah dan cita-cita. *Otto Bauer* dalam buku *Die Nationalitäten Frage* mengemukakan bahwa nation adalah suatu persatuan perangai atau karakter yang timbul karena persatuan nasib (Sukarna, 1976: 5).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa nation atau bangsa adalah sekumpulan orang-orang (masyarakat) yang dilahirkan dan berdiam dalam satu wilayah tertentu, mempunyai kehendak untuk bersatu karena adanya persamaan karakter dan persamaan nasib.

Bangsa dalam pengertian ini terbentuk karena sebagai berikut:

- a. faktor kelahiran,
- b. faktor wilayah,
- c. faktor kehendak,
- d. adanya persamaan karakter,
- e. adanya persamaan nasib.

Selanjutnya mereka sepakat untuk bersama-sama hidup dalam suatu komunitas masyarakat, yang pada gilirannya dapat membentuk ikatan sosial dan kemudian lahirlah apa yang disebut bangsa.

Pada awal perkembangannya definisi bangsa itu sering diartikan sebagai sekelompok orang yang lahir di suatu tempat yang sama, kemudian mereka secara natural sosiologis bersatu dalam kesatuan komunitas yang disebut bangsa. Dari sini lahir keinginan dan rasa simpati bersama (*common will and sympathies*) untuk hidup di bawah satu naungan pemerintahan negara. Sehingga dengan menyatunya keinginan bersama itu, maka terciptalah suatu kesetiaan dan loyalitas yang kuat kepada bangsa dan negaranya. Inilah akar mula dari tumbuhnya semangat nasionalisme. Karena kesetiaan dan loyalitas yang kuat dari seseorang maupun sekelompok orang kepada bangsa dan negaranya merupakan jiwa dari nasionalisme.

Dalam hubungan itu *Usman Pelly* membedakan antara karakteristik obyektif dan karakteristik subyektif tentang bangsa, yaitu:

1. *Karakteristik obyektif* terdiri dari;

- a. Aspek wilayah teritorial,
 - b. Aspek histories (kesejarahan),
 - c. Aspek perekonomian (sumber kekayaan alam).
2. *Karakteristik subyektif* ialah;
- a. Aspek kesadaran (*consciousness*),
 - b. Aspek kesetiaan (*loyalty*)
 - c. Aspek kemauan (*will*) atau kehendak.

Karakteristik subyektif biasanya sangat tepat untuk definisi bangsa, sedang karakteristik obyektif lebih tepat untuk penjelasan bangsa (Republika, 24 Oktober, 1998: 3).

Sementara itu ahli-ahli ilmu sosial menambahkan bahwa karakteristik obyektif tentang bangsa meliputi aspek *bahasa, agama, pemerintahan sendiri, dan faktor lingkungan*. Aspek-aspek tersebut menjadi dasar dari tumbuhnya perasaan kebangsaan (*nationhood*). Kemudian *John Stuart Mill (1861)*, mengemukakan bahwa karakteristik subyektif itu lebih penting dan sangat menentukan kesatuan dan kekukuhan suatu bangsa (Republika, 24 Oktober, 1998: 3).

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa unsur-unsur yang dapat membentuk suatu bangsa itu adalah:

1. Adanya sekumpulan masyarakat yang sudah berkembang sedemikian rupa dalam suatu daerah tertentu,
2. mempunyai kesamaan sejarah,
3. mempunyai wilayah,
4. mempunyai pemerintahan,
5. memiliki suatu kebudayaan, bahasa, dan agama tertentu
6. memiliki kesadaran dan kesetiaan,
7. memiliki kemauan bersama dari warga masyarakatnya untuk hidup bersatu dalam suatu pemerintahan.

Jadi bangsa dalam hal ini merupakan kompleksitas kesatuan yang utuh dari berbagai faktor yang mendukung dan saling berkaitan secara sinergis antar komponen dan unsur-unsur yang dapat membentuk suatu bangsa.

Perkembangan selanjutnya, suatu bangsa yang seluruh rakyatnya secara bersama-sama bersatu untuk membentuk sebuah pemerintahan dan membentuk UUD, maka bangsa itu kemudian menjadi Negara. Proses bangsa yang telah menegara (menjadi sebuah Negara), memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat dari bangsa tersebut berjuang untuk memiliki rumah sebagai tempat tinggalnya. Sebab, Negara merupakan bentuk organisasi tertinggi dalam suatu wilayah yang memiliki kedaulatan, adalah rumah tempat tinggal suatu bangsa. Negara adalah suatu organisasi yang memwadahi bangsa. Suatu bangsa akan merasa perlu untuk membentuk sebuah Negara, seperti bangsa Indonesia, hidup dalam sebuah Negara yang disebut Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Adanya kesadaran warga negara terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara lebih disebabkan oleh beberapa hal penting, yaitu:

- a. Karena adanya rasa kebangsaan,
- b. Tertanamnya faham kebangsaan,
- c. Tingginya semangat kebangsaan,
- d. Kuatnya wawasan kebangsaan,

Keempat aspek di atas memiliki kesatuan arti yang utuh, serta memiliki hubungan dan kesamaan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Karena adanya rasa kebangsaan juga akan menanamkan faham kebangsaan, dan tertanamnya faham kebangsaan akan mempertinggi semangat kebangsaan, sementara tingginya semangat kebangsaan juga akan memperkuat

wawasan kebangsaan, dan pada gilirannya kuatnya wawasan kebangsaan juga akan meningkatkan semangat nasionalisme yang tinggi.

Selanjutnya bagaimana keempat aspek tersebut dalam membentuk kesatuan kebangsaan yang utuh dalam kehidupan suatu bangsa. Suatu bangsa agar dapat mempertahankan keutuhannya, maka bangsa tersebut harus memiliki prinsip-prinsip wawasan kebangsaan yang dapat mengarahkan pandangan pada tercapainya cita-cita bersama.

Apa dan bagaimana wawasan kebangsaan itu ?

Untuk menjawab hal ini Siswono (1996: 24,25) mengemukakan secara rinci mulai dari *rasa kebangsaan, faham kebangsaan, semangat kebangsaan kemudian wawasan kebangsaan*, yang uraiannya sebagai berikut:

- b. Rasa Kebangsaan**, adalah kesadaran berbangsa, kesadaran untuk bersatu sebagai suatu bangsa yang lahir secara alamiah karena sejarah, aspirasi perjuangan masa lampau, kebersamaan kepentingan, rasa senasib sepenanggungan dalam menghayati masa lalu dan masa kini, serta kesamaan pandangan, harapan dan tujuan dalam merumuskan cita-cita bangsa untuk waktu yang akan datang.
- c. Paham Kebangsaan**, adalah aktualisasi dari rasa kebangsaan yang berupa gagasan, pikiran-pikiran yang rasional, dimana suatu bangsa secara bersama-sama memiliki cita-cita kehidupan berbangsa dan tujuan nasional yang jelas dan rasional. Tumbuh dan berkembangnya rasa kebangsaan dan paham kebangsaan ini pada gilirannya akan membentuk semangat kebangsaan.
- d. Semangat Kebangsaan**, adalah kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa, Negara, dan tanah airnya. Sementara implementasi dan aktualisasi dari berbagai hal yang erat kaitannya dengan pemikiran yang menyangkut kehidupan kebangsaan, baik dalam segi ideology, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, hankam, dan lain-lain untuk membawa bangsa Indonesia

kearah kehidupan yang lebih maju sesuai dengan komitmen kebangsaannya itulah yang disebut dengan wawasan kebangsaan.

- e. **Wawasan Kebangsaan**, adalah cara pandang yang dilingkupi oleh rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan untuk mencapai cita-cita nasionalnya dan mengembangkan eksistensi kehidupannya atas dasar nilai-nilai luhur bangsanya.

Nasionalisme (Faham Kebangsaan)

Selanjutnya *apa nasionalisme itu* ? Dalam kamus umum bahasa Indonesia (1996: 935) dikemukakan bahwa nasionalisme adalah “faham, ajaran, aliran kebangsaan; yaitu rasa yang dalam yang harus ditumbuhkan dalam dada setiap pemuda”. Dalam pengertian ini, bahwa nasionalisme itu adalah faham kebangsaan. Namun apa dan bagaimana faham kebangsaan itu? Hal ini memerlukan penjelasan lebih lanjut tentang makna yang terkandung dalam faham kebangsaan tersebut.

Faham kebangsaan, seperti telah diuraikan di atas, dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki oleh suatu bangsa yang menjadi dasar pedoman bangsa tersebut dalam memperjuangkan cita-citanya. Karena itu faham kebangsaan Indonesia didasarkan atas kesepakatan bersama untuk memiliki satu keyakinan pandangan yang sama dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa, yaitu Pancasila. Jadi nasionalisme itu sama dengan paham kebangsaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Onghokham (Republika, 22 Oktober, 1998: 3) tentang konsep kebangsaan yang diterapkan di Indonesia, antara lain mengemukakan bahwa; “Penduduk di negeri ini (Indonesia) bersepakat menyatukan diri untuk sebangsa dengan memakai asas yang sama, perjanjian yang sama yakni Pancasila”. Kesamaan pandangan ini menjadi dasar suatu bangsa dalam mengimplementasikan faham kebangsaannya. Sementara itu

implementasi suatu paham kebangsaan adalah identifikasi dari aktualisasi nasionalisme.

Siswono, memandang nasionalisme atau paham kebangsaan itu sebagai wujud aktualisasi dari rasa kebangsaan, dimana dalam rasa kebangsaan itu sendiri terkandung gagasan, pikiran, dan cita-cita dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh bangsa tersebut. Jadi pengertian nasionalisme menurut Siswono tidak lain merupakan wujud aktualisasi rasa kebangsaan seseorang maupun masyarakat.

Nasionalisme Indonesia Berdasarkan Pancasila

Bagaimana nasionalisme Indonesia yang berdasarkan Pancasila itu? Selaras dengan pertanyaan itu, Sukarna (1973: 7) mengemukakan bahwa nasionalisme Indonesia yang berdasarkan Pancasila adalah:

1. Nasionalisme yang berketuhanan Yang Maha Esa, yaitu mengakui bahwa bangsa Indonesia itu adalah makhluk yang beribadat kepada Tuhan sebagai suatu landasan moral nasionalisme yang kuat.
2. Kemudian nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang *berkemanusiaan yang adil dan beradab*, yaitu nasionalisme yang menghendaki lenyapnya *exploitation de nation par nation, exploitation de`l home par`l home, exploitation de`l home par nation*.
3. Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang berdasarkan *persatuan Indonesia*, yaitu nasionalisme yang menjunjung tinggi kepentingan bangsa dan negara demi keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
4. Selanjutnya nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang berdasarkan *kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan*, yaitu nasionalisme yang menentang autokrasi, tyrani, kediktatoran, oligarchy, monokrasi, dan anarchy.

5. Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang *berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*, yaitu suatu nasionalisme yang menghendaki terwujudnya keadilan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan jiwa nasionalisme Indonesia. Demikian faham kebangsaan Indonesia yang berdasarkan kepribadian Pancasila.

Selanjutnya hal penting yang perlu dikemukakan tentang pengertian nasionalisme menurut Ensiklopedi Politik Pembangunan Pancasila (1983: 219) antara lain dijelaskan bahwa kata nasionalisme mencakup dua arti:

1. Dalam arti nasionalistis, yaitu sikap nasionalisme yang sempit, berlebihan, dan sombong yang pada gilirannya melahirkan *chauvinisme*. Nasionalisme seperti ini bersifat negatif.
2. Nasionalisme dalam arti positif, yaitu nasionalisme yang bertujuan untuk membela dan mempertahankan kemerdekaan bangsa, tetapi menghormati bangsa lain.

Pengertian nasionalisme yang sempit dapat dijelaskan sebagai sikap nasionalisme yang kurang dewasa karena tidak menghargai bangsa lain. Sehingga nasionalisme seperti ini dalam prakteknya menginjak-injak harkat dan martabat bangsa lain. Prinsip yang dipegang dalam nasionalisme seperti ini adalah apa yang menguntungkan bagi bangsanya, cara apapun yang ditempuh selalu dianggap benar dan wajar. Nasionalisme ini pada gilirannya dapat melahirkan imperialisme. Dalam sejarah dikemukakan bahwa negara-negara yang mempraktekan nasionalisme sempit adalah bangsa-bangsa Eropa. Hal ini dibuktikan oleh adanya imperialisme dunia yang dilakukan oleh bangsa Eropa pada abad ke-18. Itulah sebabnya nasionalisme Eropa pada umumnya bersifat *chauvinisme*.

Sedangkan pengertian nasionalisme dalam arti positif dapat dijelaskan sebagai sikap nasionalisme yang dewasa dan adil. Inilah nasionalisme yang

berpandangan luas. Nasionalisme seperti ini sangat mendukung harkat dan martabat bangsa-bangsa di dunia serta menjunjung tinggi kemerdekaan dan perdamaian. Karena itu nasionalisme ini sangat menentang bentuk-bentuk penjajahan. Nasionalisme Indonesia sebelum era kemerdekaan berbasis pada perjuangan heroisme dalam merebut kemerdekaan dari penindasan kaum imperialis yang *chauvinistis*. Tetapi nasionalisme dalam era pembangunan dewasa ini bentuknya bukan lagi perjuangan heroisme untuk merebut kemerdekaan dari kaum penjajah, melainkan nasionalisme yang diharapkan, agar dapat membawa perjuangan bangsa Indonesia untuk mampu berkompetisi secara global dalam persaingan teknologi dan ekonomi dunia yang notabene dalam hegemoni barat.

Dalam hubungan itu kita sebagai bangsa yang masih punya akar nasionalisme, tentu harus terus berjuang demi kejayaan dan kemajuan bangsa ini. Perjuangan itu dapat dilakukan dengan bekerja keras, tekun belajar dalam menempuh pendidikan untuk mengukir prestasi, melakukan inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memajukan perekonomian, memajukan kebudayaan, dan bidang-bidang lainnya yang dapat membawa harum nama bangsa Indonesia dalam tata hubungan dunia internasional. Sehingga dengan segala kemampuan yang didukung oleh semangat nasionalisme itu, maka bangsa Indonesia benar-benar menjadi bangsa yang kuat dan maju.

Jadi pengertian nasionalisme yang relevan dalam era kemerdekaan ini adalah, bagaimana agar perjuangan bangsa Indonesia dapat membangun bangsa dan negaranya dengan baik, sehingga menjadi sebuah negara besar yang kuat dan maju dalam berbagai bidang yang meliputi; ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lain-lain, dengan tetap mengakar kepada nilai-nilai sosial budaya yang telah membumi di nusantara ini.

Dalam hubungan itu pengertian nasionalisme dalam era kemerdekaan menurut Ensiklopedi Politik Pembangunan Pancasila (1983:222) lebih diarahkan

pada upaya perjuangan bangsa Indonesia untuk: “bekerja keras dan tekun, membela keadilan, menciptakan lapangan kerja, memajukan kualitas pendidikan, meningkatkan pelayanan kesehatan, dan lain-lain”. Hal ini memang jauh lebih penting ketimbang pidato bersemangat di mimbar dengan menggembar-gemborkan slogan nasionalisme, tetapi dibalik itu mereka mengejar kepentingan pribadi. Nasionalisme dalam era kemerdekaan ini lebih membutuhkan manusia-manusia yang bermental pembangunan dan bukan sekedar pidato-pidato politik yang verbalistik. Demikianlah berbagai pengertian yang menguraikan tentang nasionalisme.

KESIMPULAN

1. Bangsa adalah sekumpulan orang-orang (masyarakat) yang dilahirkan dan berdiam dalam satu wilayah tertentu, mempunyai kehendak untuk bersatu karena adanya persamaan karakter dan persamaan nasib.
2. Usman Pelly membedakan antara karakteristik obyektif dan karakteristik subyektif tentang bangsa, yaitu: Karakteristik obyektif terdiri dari; aspek wilayah teritorial, aspek histories (kesejarahan), aspek perekonomian (sumber kekayaan alam). Karakteristik subyektif ialah; aspek kesadaran (*consciousness*), aspek kesetiaan (*loyalty*), aspek kemauan (*will*) atau kehendak.
3. Unsur-unsur yang membentuk suatu bangsa adalah; adanya sekumpulan masyarakat yang sudah berkembang dalam suatu daerah tertentu, mempunyai kesamaan sejarah, mempunyai wilayah, mempunyai pemerintahan, kebudayaan, bahasa, dan agama tertentu, memiliki kesadaran dan kesetiaan, memiliki kemauan bersama dari warga masyarakatnya untuk hidup bersatu dalam suatu pemerintahan.
4. Adanya kesadaran warga negara terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara lebih disebabkan oleh beberapa hal penting, yaitu: Karena

adanya rasa kebangsaan, tertanamnya faham kebangsaan, tingginya semangat kebangsaan, kuatnya wawasan kebangsaan.

5. Nasionalisme adalah "faham, ajaran, aliran kebangsaan; yaitu rasa yang dalam yang harus ditumbuhkan dalam dada setiap pemuda".
6. Nasionalisme Indonesia berjuang untuk memperoleh kemerdekaan dari penjajahan bangsa barat. Sementara nasionalisme barat bersifat chauvinisme, yaitu nasionalisme yang berlebihan dan menjajah bangsa lain.
7. Nasionalisme Indonesia yang berdasarkan Pancasila adalah: Nasionalisme yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, nasionalisme yang berdasarkan persatuan Indonesia, nasionalisme yang berdasarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, nasionalisme yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Demikian faham nasionalisme Indonesia yang berdasarkan kepribadian Pancasila.

BAB III EVALUASI

A. Instrumen Penilaian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Wawasan kebangsaan adalah
 - a. Cara pandang suatu bangsa terhadap paham politiknya
 - b. Cara pandang suatu bangsa terhadap bangsa dan negaranya
 - c. Cara memandang negara dalam kebijakannya
 - d. Cara bangsa Indonesia menentukan tujuannya
 - e. Cara suatu bangsa untuk membangun negaranya.
2. Primordialisme adalah suatu sikap yang bertentangan dengan
 - a. Semangat perjuangan
 - b. Semangat kekeluargaan
 - c. Semangat kebangsaan
 - d. Semangat kehidupan
 - e. Semangat kerakyatan
3. Cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang terdiri dari pulau-pulau disebut
 - a. Wawasan kerakyatan
 - b. Wawasan kedirgantaraan
 - c. Wawasan persatuan
 - d. Wawasan nusantara
 - e. Wawasan daratan.

4. Kebersamaan sebagai bangsa Indonesia perlu ditumbuh-kembangkan dengan membina sikap seperti di bawah ini, kecuali:
 - a. Kekeluargaan
 - b. Gotong royong
 - c. Tolong menolong
 - d. Saling asah, asih, dan asuh
 - e. Saling menunjukkan perbedaannya.
5. Manakah di bawah ini yang bukan merupakan dasar wawasan nusantara menjadi wawasan kebangsaan Indonesia
 - a. Secara ideologis konstitusional (Pancasila dan UUD 1945)
 - b. Secara sosial kultural
 - c. Secara histories kesejarahan
 - d. Secara kewilayahan
 - e. Secara kekeluargaan.
6. Lautan dalam konsepsi wawasan nusantara berfungsi sebagai
 - a. Pemisah antar pulau-pulau Indonesia
 - b. Penghubung antar pulau-pulau Indonesia
 - c. Pemersatu pulau-pulau Indonesia
 - d. Menyimpan kekayaan alam
 - e. Pelayaran dan perniagaan
7. Bangsa menurut Ernes Renan adalah
 - a. Sekelompok manusia yang dipersatukan karena persamaan sejarah
 - b. Sekumpulan manusia yang bersatu dan mendiami suatu pulau
 - c. Orang-orang yang bersepakat untuk tinggal di suatu tempat
 - d. Sekumpulan orang yang bersatu di tempat tertentu
 - e. Sekelompok manusia yang dipersatukan oleh mata pencaharian

8. Terbentuknya suatu bangsa disebabkan oleh berbagai faktor seperti di bawah ini, kecuali:
 - a. Faktor persamaan wilayah
 - b. Faktor persamaan Bahasa
 - c. Faktor persamaan karakter
 - d. Faktor persamaan nasib
 - e. Faktor persamaan mata pencaharian
9. Kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ditandai oleh adanya sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme, yaitu
 - a. Kesatuan, persatuan, dan cinta tanah air
 - b. Kesatuan, kerakyatan, dan kemanusiaan
 - c. Kemanusiaan, gotong royong, dan kerakyatan
 - d. Kesatuan, kerakyatan, dan kekeluargaan
 - e. Kekeluargaan, gotong royong, dan keadilan
10. Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang berdasarkan pada..
 - a. Chauvinisme
 - b. Primordialisme
 - c. Nepotisme
 - d. Pragmatisme
 - e. Heroisme.

Soal Esay.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan apakah apa yang dimaksud dengan wawasan kebangsaan?
2. Hal apa saja yang menjadi alasan bangsa Indonesia dalam merumuskan konsep Wawasan Nusantara ?

3. Jelaskan tentang konsepsi awal lahirnya Wawasan Nusantara ?
4. Jelaskan dan gambarkan dengan membuat sebuah peta wilayah Indonesia berdasarkan konsep Wawasan Nusantara ?
Siswa menggambar peta wilayah Indonesia.
5. Jelaskan bagaimana implementasi Wawasan Nusantara yang merupakan satu kesatuan POLEK SOSBUD HANKAM ?
6. Kemukakan unsur-unsur terbentuknya suatu bangsa ?
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan karakteristik subyektif dan karakteristik obyektif tentang bangsa ?
8. Jelaskan bagaimana kesamaan dan perbedaan tentang rasa kebangsaan, semangat kebangsaan, faham kebangsaan, dan wawasan kebangsaan ?
9. Jelaskan bagaimana perbedaan nasionalisme barat dengan nasionalisme Indonesia ?
10. Kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat diperlukan, mengapa demikian ?

B. Kunci Jawaban

Pilihan Berganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. C | 7. A |
| 3. D | 8. E |
| 4. D | 9. A |
| 5. E | 10. E |

Untuk obyektif tes bobot penilaian untuk tiap soal = 1

Jadi apabila benar seluruhnya, maka $10 \times 1 = 10$

Apabila siswa mendapat nilai obyektif 7, maka siswa tersebut telah memenuhi standar minimal obyektif tes.

Sementara itu untuk esay bobot penilaian tiap soal sebagai berikut:

1. Untuk soal No. 1 sampai No. 3 bobot nilai = $8 \times 3 = 24$
2. Untuk soal No. 4 bobot nilainya = 20
3. Untuk soal No. 5 bobot nilainya = 10
4. Untuk soal No. 6 bobot nilainya = 5
5. Untuk soal No. 7 bobot nilainya = 6
6. Untuk soal No. 8 bobot nilainya = 15
7. Untuk soal No. 9 dan No. 10 bobot nilai masing-masing = $10 \times 2 = 20$

Jumlah keseluruhan nilai = 100.

Apabila siswa dapat memperoleh nilai 70, maka siswa yang bersangkutan telah memenuhi standar minimal.

Selanjutnya siswa dapat melanjutkan pembahasan pada modul berikutnya.

BAB IV PENUTUP

Kalian telah mempelajari modul 1, tentang wawasan kebangsaan dan jika kalian telah memenuhi standar nilai minimal kelulusan, kalian dapat melanjutkan pada pembahasan modul berikutnya. Namun perlu kalian perhatikan dalam setiap pembahasan modul hendaknya dilakukan dengan penuh ketekunan dan ketelitian, sehingga tahap demi tahap kalian dapat menyelesaikan semua modul dengan hasil yang maksimal.

Selanjutnya mintalah bahan pengayaan dari guru, apabila kalian dapat dengan mudah menguasai modul ini. Minta penjelasan dan bimbingan secara teratur dan berkelanjutan, agar kalian lebih baik lagi dalam penguasaan materi yang disajikan dalam setiap modul. Hal yang perlu kalian perhatikan dengan cermat adalah perintah dan petunjuk modul. Kalian harus mengerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam modul ini.

Ahirnya semoga apa yang kalian capai dalam pelajaran modul ini dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Teruslah belajar dengan giat, terampil, dan ulet. Karena keterampilan dan keuletan yang kalian miliki dapat menjadi modal bagi kemajuan prestasi kalian. Selamat belajar, semoga kesuksesan menyertai kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani Ruslan, (1996), *Memantapkan Jiwa Nasionalisme Menghadapi Era Globalisasi Abad XXI* , Jakarta: Makalah Seminar.
- Adi Sage Lazuardi, (1996), *Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam*, Jakarta: Citra Media.
- Badudu J.S., (1996), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Danusaputro Munajat, (1979), *Wawasan Nusantara (dalam Ilmu, Politik, dan Hukum)*, Bandung: Alumni.
- Kohn Hans, (1984), *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, Jakarta: Penerbit Erlangga bekerja sama dengan PT Pembangunan
- Kaelan, (2003), *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Paradigma.
- Ryaas Rasyid Muhammad, (1998), *Nasionalisme dan Demokrasi Indonesia Menghadapi Tantangan Globalisasi*, Jakarta: PT Yarsif Watampone.